

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menjelaskan *qira'at*, al-Qurṭubī detail sekali membedakan mana *qira'at mutawātir* dan mana yang *syaz*, sehingga dengan mudah mengklasifikasikan metodenya dalam menyampaikan perbedaan *qira'at*, baik dengan menisbatkan *qira'at* tersebut kepada *qāri'* yang 7, bahkan sampai menisbatkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW, walaupun bukan *mutawātir*. Adapun *qira'at* 10 itu belum disebutkan dalam tafsirnya karena memang term *qira'at* 10 itu baru dijelaskan oleh Ibnu Al-Jazārī seorang ulama yang datang setelahnya. Tetapi bukan berarti ia tidak mengetahui nama-nama *qāri'* yang sepuluh, hanya saja pada zaman Imam Qurṭubī belum ada istilah *qira'at* 10.

1. Metode yang digunakan al-Qurṭubī dalam menjelaskan *qira'at* ayat-ayat hukum: 1) Penisbatan *qira'at* dengan menyebut nama *qāri'* atau perawinya, 2). Menjelaskan *qira'at* tanpa menyebutkan siapa perawinya, 3). Menjelaskan *qira'at* dinisbatkan kepada penduduk suatu daerah, 4). Menjelaskan *qira'at* dinisbatkan kepada jama'ah, Jumhūr dan 'Āmmah atau yang lainnya, 5). Tarjīh dan pilihan al-Qurṭubī dari berbagai *qira'at* yang ada sekaligus menghukuminya.
2. *Masādir al-qira'at* al-Qurṭubī terhadap ayat-ayat hukum dalam kitab tafsir *al-Jami' li ahkam al-Qur'an*, al-Qurṭubī banyak mengambil sumber-sumber inti (*masādir*) penjelasan *qira'at* dalam tafsirnya untuk menjelaskan makna-makna pengambilan hukum dari kitab-kitab ahli bahasa, seperti al-Zajjaj, al-Nuḥḥas, dan Sibawaih, juga dari kitab-kitab ahli tafsir seperti; al-Kasasyaf karya Zamakhsyari. Namun sumber yang paling sering disebutkan ada 4 kitab; *Kitāb Al-Kasyfu 'An Wujūhi al-Qira'at al-Sab'i Wa 'Ilalihā Wa Hujājihā*, al-

Ḥujjah Fī ‘Ilali al-Qirā’at al-Sab‘i, al-Muhtasabu Fī Tabyīni Wujūhi, Syawādzi al-Qirā’at Wa wl-Idāhi ‘Anhā, Kitab-kitab Abū ‘Amr al-Dāni.

3. *Taujih al-Qirā’at* al-Qurṭubi terhadap ayat-ayat hukum dalam kitab tafsir al-Jami’ Li ahkam *al-Qur’ān ada* yang berpengaruh dan tidak terhadap ragam hukum-hukum fiqih.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, tentunya penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk memperdalam kajian *qirā’at* pada tafsir Qurṭubi ini, penulis hanya meneliti pada jilid 1-4 atau juz 1-6 sehingga di perlukan pengkajian lebih matang lagi terhadap penelitian ini, terutama untuk adik-adik mahasiswa IAT IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

